

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Tri Adhi Bestaris*, Ghufron Abdullah
Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang
* E-mail: adibestari2018@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen penguatan dan pengembangan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Subah sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen penguatan dan pengembangan pendidikan karakter peserta didik meliputi: (1) Tahap perencanaan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter; (2) Tahap pengorganisasian penguatan dan pengembangan pendidikan karakter; (3) Tahap pelaksanaan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter; (4) dan Tahap pengawasan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui beberapa informan yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator fasilitator P5 dan peserta didik kelas X. Sedangkan untuk menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan pengamatan dan pengelompokan data dari berbagai sumber, transferabilitas, triangulasi (sumber dan teknik), kepastian dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penguatan dan pengembangan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Subah dilaksanakan pada empat kegiatan utama yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dengan hasil menyatakan bahwa peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik dengan cara tetap berperan aktif dalam penguatan dan pengembangan karakter yang diwujudkan dengan pembiasaan dalam semua aspek kegiatan yang ada di sekolah dan untuk peningkatan kompetensi pada peran guru dan pembina maka diperlukan pelatihan kompetensi secara berjenjang.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter

Abstract

Character education is a continuous and never-ending process. Character education emphasizes example, creating an environment, and habituation through various scientific tasks and activities. The aim of this research is to find out how management strengthens and develops character education at SMA Negeri 1 Subah, Batang Regency. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in developing the character of SMA Negeri 1 Subah students is closely related to school management. Management of strengthening and developing students' character education includes: (1) Planning stage for strengthening and developing character education; (2) Stage of organizing the strengthening and development of character education; (3) Implementation stage of strengthening and developing character education; (4) and Supervision stage of strengthening and developing character education.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data collected from this technique was analyzed using data

reduction, data presentation, and verification through several informants, namely: the principal, head of curriculum, head of student affairs, P5 facilitator coordinator and class X students. Meanwhile, to test the validity of the data through a credibility test using observation and grouping data from various sources, transferability, triangulation (sources and techniques), certainty and discussion. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the strengthening and development of character education at SMA Negeri 1 Subah is carried out in four main activities, namely: learning activities, Pancasila Student Profile Strengthening Project activities (P5), extracurricular activities, habituation activities with the results stating that students can carry out your role as a good citizen by continuing to play an active role in strengthening and developing character which is realized by familiarizing yourself with all aspects of activities at school and to increase competence in the role of teacher and coach, competency training is needed in stages.

Keyword: *Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan peserta didik sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga Negara, melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 yang menyebut bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di Sekolah bertujuan untuk memperkuat karakter Peserta Didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Pembentukan karakter bagi peserta didik termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat (1) yang menyebut bahwa:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dengan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan pendidikan karakter. Sesuai dengan pernyataan berikut bahwa pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang menyeimbangkan seluruh aspek dari aspek pengetahuan, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual (Munjiatun, 2018; Rizal & Munip, 2017). Melalui pendidikan karakter, maka dapat membentuk individu yang menyempurnakan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menjadi pribadi yang lebih baik (Hakim, Firmansyah, & Yenil, 2019). Pendidikan karakter juga baik diberikan pada saat seseorang masih kecil, karena akan membentuk generasi masyarakat Indonesia menjadi insan yang berkarakter (Nur, 2017; Suwandayani, Akbar, & Hanurawan, 2016). Disimpulkan bahwa pendidikan karakter penting diberikan pada zaman sekarang dan diberikan kepada peserta didik, melalui pendidikan karakter peserta didik akan terbiasa berperilaku dan memiliki moral yang baik sehingga menjadi masyarakat yang bermartabat.

Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik. Karakteristik utama kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19, adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sebelumnya ada lima nilai karakter pada kurikulum 2013 yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong.

Dalam kurikulum merdeka ini, berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan profil pelajar

pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Profil pelajar pancasila itu setara dengan 20-30 persen Jam Pembelajaran yang berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila.

SMA Negeri 1 Subah mempunyai keunikan diantaranya adalah SMA terluas di Kabupaten Batang yaitu 25.025 m² dan merupakan SMA Negeri yang terletak di jalur pantura dengan jumlah peserta didik keseluruhan 853 anak yang terdiri dari Putra 310 anak dan Putri 543 anak, juga merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap diantaranya GOR Indoor, Lapangan Basket, lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan takraw, ruang aula terbuka (mendukung kegiatan Ekstrakurikuler), sekolah sehat, sekolah ramah anak dan menanamkan adab diatas ilmu, dengan menerapkan 5S dikesehariannya yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, dalam jeda waktu pembelajarannya selalu diterapkan perenggangan otot dan otak. Peserta didiknya diwajibkan melaksanakan proyek secara berkelompok di bawah bimbingan guru dan produk proyek dapat berupa produk yang dipamerkan, dipentaskan, dipresentasikan, dijual sesuai dengan tema yang digarap. Muara P-5 menegakkan empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD'45, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

Pendidikan secara umum cenderung masih memprioritaskan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, padahal pendidikan di sekolah harus menerapkan konsep pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik. Pendidikan yang tidak dapat membentuk peserta didik memiliki kecerdasan rasa dan budi pekerti akan membentuk anak menjadi tidak dewasa dan tidak bertanggungjawab, bila peserta didik hidup di tengah masyarakat yang majemuk, akan kurang menyesuaikan dengan kondisi kemajemukan masyarakat dan kurang menghargai perbedaan.

Terdapat pemikiran menarik dari seorang Mantan Presiden Amerika Serikat Theodore Roosevelt, tentang pendidikan karakter. Ia mengatakan, “mendidik seseorang tanpa mendidik karakternya, adalah cara mendidik yang menyebabkan ancaman terhadap lingkungan masyarakat”. Artinya, seseorang yang cerdas dan memiliki intelegensi tinggi, namun tidak diimbangi dengan moral dan karakter, justru akan menyebabkan ancaman bagi lingkungan sekitarnya.

Bagaimana dengan kurikulum merdeka? Dalam kurikulum merdeka terdapat penerapan penguatan karakter peserta didik. Proses penguatan karakter tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sesuai pada penguatan profil pelajar pancasila. Peserta didik didorong memiliki karakter baik, semua pelajaran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

Output dari kurikulum ini, akan terbentuk SDM unggul dan berkarakter. Semua proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan, berdasar potensi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik yang ada. Kita melakukan berbagai kegiatan dan tahap yang akhirnya terwujud peserta didik berkarakter.

Tugas guru membentuk karakter peserta didik bukanlah hal mudah, tetapi memerlukan usaha dan proses juga diimbangi pembiasaan, tentu dukungan semua pihak dibutuhkan termasuk komite maupun masyarakat, sehingga konsep nilai karakter dapat terus diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Demikian juga bagi guru, tidak sekadar memerintah peserta didik, namun juga harus bisa menjadi teladan dan melakukan tindakan nyata yang bisa dipahami peserta didik di sekolah. Guru harus “digugu lan ditiru”, teladan bagi anak didiknya, jadi sebaiknya guru menyiapkan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam mapel yang diampu.

Pentingnya membangun budaya belajar yang benar-benar berpihak kepada peserta didik, memberi ruang kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan kodratnya sebagai manusia yang berpikir dan berkarakter, selain itu peserta didik memiliki kecerdasan sosial sehingga saling berkolaborasi sesuai dengan harapan dari implementasi kurikulum merdeka, sehingga secara nasional memberikan ruang seluas-luasnya kepada satuan pendidikan mengelolanya secara profesional. Dalam mewujudkan manusia Indonesia berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, menghargai kebhinnekaan, bergotong royong, kreatif, demokratis, mandiri dan bertanggungjawab, terutama dalam proses belajar pada kurikulum baru, Yaitu Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Subah, Batang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4).

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2007: 4). Di sisi lain, Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang/peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2007: 5). Dengan pendekatan metode penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini dimaksudkan dapat mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Subah.

Data dalam penelitian ini adalah data terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMAN 1 Subah. Sumber data pada penelitian diartikan sebagai tempat memperoleh keterangan penelitian, data bisa berupa dokumen-dokumen ataupun informan (orang) yang bisa sebagai tempat kita mendapat informasi atau data.

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015: 193). Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan peserta didik kelas X.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah sebagian guru-guru, sebagian tenaga kependidikan, dokumen dan data-data pendukung seperti dokumen tentang profil, visi, misi, dan keadaan kepegawaian di SMA Negeri 1 Subah.

Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari ialah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video. (Afifuddin & Saebani, 2009: 134). Dengan gambaran tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- Observasi
Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian” (Afifuddin & Saebani, 2009: 134). Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiyono, 2012: 145).
- Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2012: 138). Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 140).

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 240). Dokumentasi diharapkan mampu mendukung dan memperkuat data yang dihasilkan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah :

Perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah.

Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan (Manulang, 2012: 7). Dalam hal ini berarti ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, diantaranya adalah : a. identifikasi masalah; b. pemilihan program yang sesuai untuk memecahkan masalah; c. program yang menjadi prioritas, dan d) cara mensosialisasikan.

Pengorganisasian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah.

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah.

Pelaksanaan kegiatan diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter serta menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan penguatan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter sehingga menjadi suatu penguatan melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin, insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.

Pengawasan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah.

Pengawasan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler, melalui pendidikan diharapkan tidak hanya terjadi perubahan pengetahuansaja.

PENUTUP

Penguatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subah sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik meliputi:

- Pertama perencanaan penguatan Pendidikan karakter, diantaranya: (1) sekolah melakukan

perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan; (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan peserta didik juga kepada orang tua peserta didik dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan.

- Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.
- Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.
- Keempat, pengawasan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (4) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. 2020. *Pengaruh self-esteem dan self-awareness terhadap pengelolaan uang saku*. Research and Development Journal of Education, 6(2), 38. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6242>
- Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar. 2017. The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City. *IJLRES-International Journal on Language, Research, and Education Studies*, 1(2), 298–311.
- Brilio. "3 Komponen Merdeka Belajar dan Miskonsepsi Yang Mengiringinya." (<https://www.brilio.net/creator/3-komponen-merdeka-belajar-dan-miskonsepsi-yang-mengiringinya-215286.html> diakses pada 03 Juli 2022)
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I. Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi. "Implementasi pendidikan nilai karakter di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4.2 (2019): 247-255.
- Fauzan & Adiputri . "Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Peserta Didik: Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Pamarayan." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1.4 (2023): 19-31.
- Fitri. "Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6.1 (2018): 88-95.
- Halimah, Leli. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi kebijakan dan politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.

- Islam, Mihayatul. "Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang, SimakPenjelasannya." (<https://mihayatulislam.sch.id/index.php?id=berita&kode=34> diakses pada 16 Maret 2023)
- Julaeha, S. 2019. Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 156–182.
- Kesuma 2012, pendidikan karakter dalam seting sekolah. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, 2009 - jurnalmanajemen.petra.ac.id*
- Khosiah, Nur. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas–Probolinggo." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 84-100.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007.
- Kurka. "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka." (<https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/> diakses pada 04 Juli 2022)
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardana, A. S. 2020. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Peserta Didik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKn*, 07(1), 7–16.
- Moeleong, J., Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya,.
- Nawali, A. K. 2018. Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325– 346.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional. 2021. jdih.kemdikbud.go.id
- Rahayu, Restu. "Implementasi Kurikulum Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no.4 (Juli 2022):3-4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf>.
- Sayska, Dwi Sukmanila. 2017. Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah (Studi Kasus SDITAN-Najah Takengon, Aceh Tengah). *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 1–13.
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilawati, A. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Discovery Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(1), 8–20. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.321>
- Suharni, L. T. 2018. Implementation of Character Education in Students in State School 09 Review Tapakis. *International Journal of EducationalDynamics*, 1(1), 245–252.
- Sukmadinata, N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supiana, & Sugiharto, R. 2017. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidika Islam*, 1(1), 89– 109. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Susilo. 2007. Implentasi Peraturan Agraria dan Tata Ruang. *Educan: Jurnal Peraturan Agraria*, 174. sc.syekhnurjati.ac.id
- Sutarni, Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. 2016. *Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK*
- Usman. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 173-190.
- Yamin. 2020. Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education* 6.1.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implemntasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.